

DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Elta Try Manda¹
Bayu Trian Sandi Putra² Jesica Daratista³
eltatrymanda123@gmail.com**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Received: 3 Januari 2025, Accepted: 20 Februari 2025, Publish: 31 Maret 2025

Abstract,

This study aims to determine the effect of independent board of commissioners and profitability on the value of companies in the food and beverage manufacturing subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. (BEI).

The research population consists of all consumer product business actors registered between 2020 and 2023 on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Purposive sampling is the method used for sampling. A total of sixteen businesses were selected based on predetermined criteria. The Indonesian Stock Exchange (BEI) website is a source of the type of secondary data used. Panel regression analysis is a quantitative research method used in this research. Information was collected from manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange.

Conclusions and research results show that company value is significantly influenced by profitability and an independent board of commissioners.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Profitability, and Company Value

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh pelaku usaha produk konsumen yang terdaftar antara tahun 2020 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Sebanyak enam belas bisnis dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Website Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sumber jenis data sekunder yang digunakan. Analisis regresi panel merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Selama jangka waktu yang ditentukan, informasi dikumpulkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Simpulan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan dewan komisaris independen.

Kata Kunci: Dewan komisaris independen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Ekspansi yang signifikan pada sektor industri di Indonesia, khususnya pada industri makanan dan minuman, ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya permintaan dari kelas menengah atas akan makanan dan minuman bersih mendorong kembalinya hal ini. Industri makanan dan minuman jelas penting bagi pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan dalam perspektif ini.

Masyarakat di Indonesia cenderung lebih menyukai makanan siap saji, karena makanan siap saji cenderung lebih praktis dan mudah di dapatkan dimana saja, selain ini kemajuan teknologi juga menjadi salah satu pendorong permintaan terhadap makanan dan minuman, masyarakat bisa membeli secara online tanpa harus pergi ke gerai dan dalam hal ini permintaan terhadap makanan dan minuman terus meningkat sehingga berdampak pada tumbuhnya usaha-usaha baru, yang pada akhirnya para perusahaan berlomba-lomba untuk bisa

memenuhi kebutuhan. Tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk masa depan adalah ambisi umum bagi dunia usaha. Tujuan utama dari tujuan tersebut adalah menggunakan sumber daya secara efisien guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan adalah entitas yang berpartisipasi dalam proses manufaktur dan distribusi untuk memenuhi permintaan masyarakat. Menciptakan produk yang menambah nilai jual adalah tujuan metode produksi kami. Komoditas ini dapat dikirimkan dengan lebih mudah berkat metode distribusinya, yang juga memungkinkan untuk menukarkannya dengan uang tunai dan menghasilkan uang. Tujuannya untuk nilai perusahaan yang diperoleh pemangku kepentingan dari hasil kegiatan produksi dan penjualannya.

Nilai suatu perusahaan penting untuk meningkatkan persepsi investor, dan harga saham emiten mencerminkan nilai ini. Nilai adalah faktor terpenting bagi setiap bisnis karena memberikan informasi tentang bagaimana usaha berjalan. Kekayaan

yang lebih besar bagi pemegang saham berkorelasi dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Pendapat investor mengenai efektivitas manajerial suatu perusahaan tercermin dalam nilainya, yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya (Aprianti et al., 2022).

Bisnis yang ingin mengoptimalkan nilai kinerjanya sering kali mengalami konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, pemilik perusahaan, yang dikenal sebagai konflik keagenan. Ketika manajer mendahulukan kepentingannya sendiri, keadaan sulit ini terjadi. Di sisi lain, kepentingan pribadi manajer tidak didukung oleh pemegang saham karena hal tersebut meningkatkan biaya bisnis, yang pada akhirnya menurunkan keuntungan.

Yang menjabat sebagai komisaris independen adalah mereka yang tidak mempunyai ikatan kekeluargaan baik personal maupun profesional dengan direksi, pemegang saham pengendali, atau anggota komite (Putra et al., 2023). Dewan komisaris independen suatu organisasi adalah persentase anggota

independen dalam dewan komisarisnya. Semakin banyak anggota dewan yang independen menunjukkan bahwa dewan tersebut lebih siap untuk melaksanakan tugas koordinasi dan pengawasan di dalam perusahaan (Rahmawati et al., 2022).

Penjualan, aset, dan modal ekuitas perusahaan semuanya memengaruhi kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, disebut sebagai profitabilitas (Aprianti et al., 2022). Istilah "profitabilitas" Laba bersih sendiri menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan uang dari aktivitasnya, serta berdampak besar terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ini memungkinkan investor untuk mengevaluasi suatu perusahaan dan mengetahui berapa besar keuntungan yang dihasilkannya (Nagayu & Mujiyati, 2022).

Beberapa peneliti sebelumnya telah mempelajari nilai perusahaan, dan berikut adalah ringkasan temuan mereka: berdasarkan penyelidikan yang dilakukan oleh (Nagayu & Mujiyati, 2022) Berdasarkan data, nilai perusahaan meningkat secara

signifikan oleh dewan komisaris, namun tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Berdasarkan penelitian dari (Aprianti et al., 2022) menyatakan dewan komisaris independen dan profitabilitas sama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Suri et al., 2020) menyatakan walaupun profitabilitas mempunyai pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan, namun dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang besar.

Peneliti tertarik untuk mengevaluasi kembali pengaruh ukuran, karakteristik, dan institusi independen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023 karena hasil yang bertentangan dari sejumlah penelitian sebelumnya yang mengamati praktik pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Teori Stakeholder

Menurut Hendrianto, (2022) Kerangka kerja yang menjelaskan interaksi antara pemangku kepentingan yang berbeda, seperti kreditor, pemegang saham, lembaga pemerintah, masyarakat, pemasok, analis, dan pelanggan, adalah teori

pemangku kepentingan, pada saat suatu perusahaan melakukan aktivitasnya. Teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa perusahaan harus menanggapi keinginan berbagai pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan, Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang menguntungkan pemegang saham, manajer perlu mempertimbangkan batasan organisasi. Mereka mencakup isu-isu moral, hukum, pemerintahan, lingkungan hidup, sosial, budaya, politik, dan ekonomi selain isu-isu yang berkaitan dengan etika (Sofa & Respati, 2020). Suatu perusahaan harus memberi manfaat bagi seluruh pemangku kepentingannya, termasuk pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan analis, selain beroperasi demi kepentingan terbaiknya sendiri. Semua pemangku kepentingan Masyarakat mempunyai hak atas pengetahuan tentang operasi bisnis yang dapat mempengaruhi cara mereka mengambil keputusan dan berupaya mengungkapkan informasi secara jujur demi menjaga kepercayaan pemangku kepentingan

(Putra et al., 2023). Dalam menjalankan suatu perusahaan, Manajer wajib membantu semua pihak yang terlibat, tidak hanya pemegang saham. Teori pemangku kepentingan ini menyimpulkan bahwa bisnis tidak dapat dipisahkan dari alam dan lingkungan, sehingga menguntungkan pemangku kepentingan. Dunia usaha perlu memperhatikan lingkungan dan menggabungkannya ke dalam pilihan dan kebijakan yang akan membantu bisnis mencapai tujuannya dan tetap menguntungkan dan berkelanjutan (Ridho & Astuti, 2024).

Teori Agency

Menurut Hendrianto, (2022) Teori keagenan merupakan teori yang mengemukakan bahwa terdapat Menurut teori keagenan yang menyatakan bahwa manajer dan pemilik mempunyai tujuan yang berbeda, hubungan antara pihak-pihak ditentukan oleh kepentingan yang berbeda. *Agency theory* Menurut Aprianti dkk., (2022) menjelaskan Ada perbedaan antara fungsi kepemilikan yang dipegang oleh pemegang saham dan fungsi pengendalian yang diawasi oleh para

eksekutif di suatu perusahaan. Kontrak dimana satu orang atau lebih menunjuk orang lain untuk bertindak atas nama mereka dikenal sebagai hubungan keagenan untuk melaksanakan kekuasaan pengambilan keputusan tertentu atas nama klien. Hubungan antara prinsipal dan agen ditunjukkan oleh teori ini. Ketika klien (pemegang saham) memberi manajemen kekuasaan untuk memutuskan urusan bisnis atas nama perusahaan, maka terbentuklah hubungan keagenan (Intia & Azizah, 2021). Teori keagenan timbul akibat adanya pemisahan fungsi antara pemilik dan manajer. Teori keagenan muncul dari Jelas terlihat adanya perselisihan pendapat antara pengurus perusahaan (agen) dan pemilik (pemegang saham). Manajemen perusahaan dapat beroperasi dengan cara yang dapat membahayakan kepentingan pemegang saham untuk mencapai tujuannya (Septiana et al., 2023).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Ananda Muhamad Tri Utama,(2022) menyatakan bahwa Jumlah komisaris independen menunjukkan persentase komisaris

independen dalam perusahaan. Komite dapat melaksanakan tugas pengawasan dan koordinasi internalnya dengan lebih sukses jika komite tersebut mempunyai proporsi anggota independen yang lebih besar. Dari penjelasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Dewan direksi independen bertugas memantau operasi bisnis untuk memastikan peraturan dipatuhi. Anggota dewan komisaris yang bersifat independen adalah seorang atau lebih orang yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan kegiatan usaha. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap tidak memihak ketika memantau manajemen, terutama ketika menyangkut kinerja pelaporan keuangan (Setyani & Suhaili, 2023). Dewan direksi bertugas memantau operasional internal organisasi sebagai kepala sistem pengendalian internal. Harus ada cukup perwakilan independen untuk menjamin bahwa sistem pemantauan berjalan efisien dan sesuai dengan hukum (Aprianti et al., 2022). Salah satu badan pengatur yang tidak mempunyai hubungan dengan dewan lainnya adalah dewan

komisaris independen. Dewan ini berfungsi secara independen dari dewan direksi, pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya, serta anggota dewan komisaris lainnya. Dewan komisaris independen terutama bertugas bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan memediasi konflik internal (Sari, 2020).

Profitabilitas

kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu sebanding dengan modal ekuitas, aset, dan penjualannya disebut sebagai profitabilitas (Setyani & Suhaili, 2023). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sekaligus memanfaatkan seluruh sumber daya dan kapabilitasnya secara efisien termasuk penjualan, uang tunai, modal, personel, dan jumlah lini bisnis dicerminkan dalam profitabilitasnya. Ini bertindak sebagai ukuran efisiensi operasional organisasi atau kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan (Aprianti et al., 2022). Angka kunci ini juga merupakan ukuran efisiensi manajemen suatu perusahaan (Sari,

2020). Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang membantu mengenali kapasitas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan memberikan ringkasan seberapa baik manajemen melaksanakan tugas manajemen (Septiana et al., 2023). Profitabilitas merupakan hasil pembagian keuntungan dibandingkan dengan aset atau modal perusahaan. Jika kegiatan tersebut memanfaatkan aset dan sumber daya perusahaan, maka dapat dianggap juga keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Damayanty et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah agregat dari kinerja perusahaan secara keseluruhan sambil meminimalkan biaya modalnya (Nagayu & Mujiyati, 2022). Kedudukan yang dicapai suatu organisasi karena kepercayaan masyarakat terhadapnya tercermin dari nilainya. Nilai pemegang saham yang kuat merupakan hasil yang penting bagi suatu bisnis karena dapat memberikan kekayaan dan kesejahteraan bagi pemegang saham serta memberikan kemampuan terbaiknya sehingga mendapatkan

rasa percaya dari pasar yang hal ini akan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Aprianti et al., 2022). Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh cara investor memandangnya, dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Kenaikan harga saham berkorelasi dengan kenaikan nilai perusahaan. Karena penilaian yang lebih tinggi menghasilkan keuntungan finansial yang lebih besar bagi pemegang saham, nilai suatu perusahaan menjadi signifikan (Laksono & Kusumaningtias, 2021). Harga saham merupakan representasi tingkat keberhasilan yang dinilai atau diamati oleh investor, merupakan penentu nilai suatu perusahaan (Ridho & Astuti, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Elemen yang tepat untuk mensertifikasi bisnis yang menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik. Tugas anggota komite independen adalah memantau pelaksanaan tugas Direksi. Nilai suatu perusahaan akan terkena

dampak positif jika terdapat dewan komisaris independen. Pasalnya, direktur independen diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik agar tidak terjadi kerugian di kemudian hari bagi pihak mana pun (Aprianti et al., 2022). Perlu mempertimbangkan komposisi komite dan proporsi anggota independent. Dia mengatakan komite yang lebih kecil akan lebih efektif dan lebih mampu memantau kinerja bisnis (Nagayu & Mujiyati, 2022)

Hasil penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Nurhalisah & Trisnaningsih, (2024) menuturkan jika Nilai bisnis dipengaruhi secara positif oleh kehadiran komisaris independen, Nagayu & Mujiyati, (2022) mengungkapkan jika Nilai korporasi dipengaruhi secara positif oleh dewan komisaris Aprianti et al., (2022) memiliki hasil yang sependapat, yaitu Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dewan komisaris independen.

Dari penjelasan diatas peneliti membuat hipotesis yang akan dijabarkan pada penjelasan dibawah ini:

H1:Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

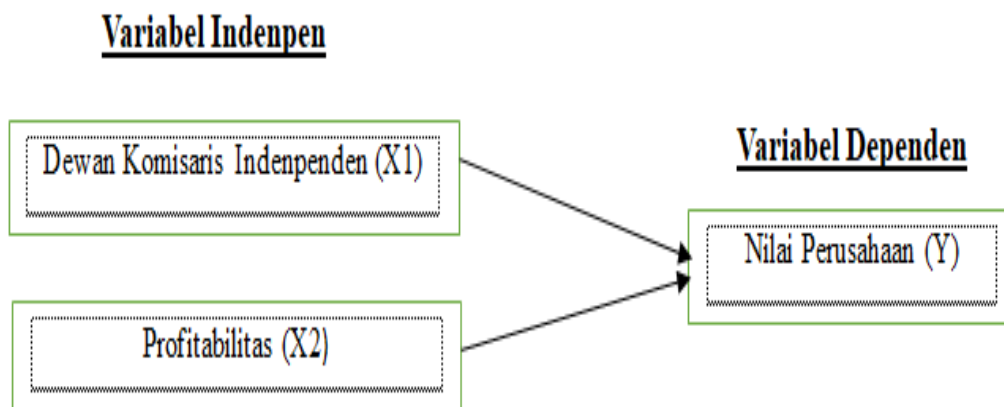
Profitabilitas digambarkan sebagai Kapasitas perusahaan guna memperoleh keuntungan dari penggunaan seluruh aset dan kapabilitasnya secara efisien termasuk penjualan, personel, dan jumlah cabang sangatlah penting. Profitabilitas yang tinggi mendorong calon investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis, sehingga meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan yang pada akhirnya perusahaan bisa berkembang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih banyak (Aprianti et al., 2022). Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, dan ekuitas disebut sebagai profitabilitas. Hal ini penting untuk setiap aspek bisnis karena menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dan seberapa baik kinerjanya secara keseluruhan (Putra et al., 2022).

Hasil penelitian yang terdahulu oleh Nagayu & Mujiyati, (2022) meyakini jika Nilai bisnis tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan menurut Aprianti et al., (2022) dan Putra et al., (2022) menerangkan Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh

profitabilitas. Sedangkan penelitian kali ini dilakukan dengan menyajikan sebagian karya asli yang dirancang untuk menafsir ulang suatu teori untuk memperluas dan mengkualifikasi kegiatan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Model Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodologi deskriptif. Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023 merupakan data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 hingga 2015 merupakan mayoritas dari populasi penelitian. Pengambilan sampel purposif, kadang-kadang disebut sebagai pengambilan sampel

non-probabilitas, adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan; itu dilakukan dengan sengaja dengan mempertimbangkan penilaian subjektif penulis. Strategi dokumentasi, yang meliputi pencatatan atau perolehan informasi tentang perusahaan manufaktur, digunakan untuk memperoleh data. Baik situs resmi perusahaan sampel terkait maupun www.idx.co.id menyediakan akses ke data ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel terikat dan bebas. Dibawah ini akan dipaparkan lebih jelas mengenai variabel tersebut:

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Profitabilitas

Penelitian ini *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah evaluasi perusahaan. Peringkat suatu perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilannya. Nilai pemegang saham yang tinggi mendorong kepercayaan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek bisnis di masa depan. Laba Per Saham (EPS) adalah metrik penting yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Independen

Dewan Komisaris Independen

Seorang anggota dewan yang tidak memiliki hubungan posisi manajemen, mempunyai saham serta afiliasi lain apa pun yang dapat membahayakan objektivitas mereka dianggap sebagai komisaris independen. Rumus dewan komisaris independen menurut Nurhalisah & Trisnaningsih, (2024) yaitu sebagai

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

berikut:

Metrik keuangan yang disebut laba atas aset (ROA) menjelaskan jumlah keuntungan yang bisa diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki

perusahaan. Karena memungkinkan pemilik bisnis untuk mengoptimalkan keuntungan dari asetnya, rasio yang

lebih besar akan lebih baik (Negara et al., 2021). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikarakterisasi atau diberi gambaran dengan menggunakan statistik deskriptif.

Alat analisis yang digunakan adalah nilai mean, minimum serta maksimum, serta simpangan baku distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif berikut dilakukan berdasarkan hasil pengujian data sampel:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DKI	64	.00	1.00	.4325	.19187
Profitabilitas	64	-.15	.94	.0793	.14164
Nilai_Perusahaan	64	-60.33	700.53	121.6912	190.07827
Valid N (listwise)	64				

Sumber: output SPSS (2025)

Sebanyak 64 titik data dikumpulkan berdasarkan temuan pada Tabel 1. Analisis dewan komisaris independen menunjukkan mean 0,4325, standar deviasi 0,19187, minimum 0,00, serta maksimum. nilai 1,00. Studi profitabilitas menunjukkan rata-rata 0,0793, standar deviasi 0,14164, minimum -0,15, serta maksimum 0,94. Analisis nilai perusahaan

menunjukkan mean sebesar 0,1216912, standar deviasi 0,19007827, minimum -0,60, serta maksimum 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan guna melakukan uji normalitas. Menurut Ghozali (2018, p. 30), hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa data tidak

mengikuti distribusi normal, sedangkan hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Signifikansi asimtotik (asyp. sig.) adalah 0,000, sedangkan nilai statistik uji residu K-

S unstandardized pada Tabel 2 ialah 0,204. Hal tersebut menerangkan jika semua variabel data terdistribusi secara teratur dan hipotesis alternatif diterima atau hipotesis nol ditolak.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DKI	Profitabilitas	Nilai_Perusahaan
N		64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4325	.0793	121.6912
	Std. Deviation	.19187	.14164	190.07827
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.171	.249
	Positive	.197	.171	.249
	Negative	-.209	-.142	-.169
Test Statistic		.209	.171	.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Asymp. tanda tangan. (2-tailed) nilai Keberagaman Gender (X1) sebesar 0,00 berdasarkan temuan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dianggap terdistribusi secara teratur karena nilai ini lebih besar dari

tingkat signifikansi 0,05. Temuan uji K-S, sebaliknya, menunjukkan bahwa Asymp. tanda tangan. Nilai (2-tailed) untuk Gender (X2) adalah 0,000, kurang dari 0,05. Bisa dikatakan maka residunya tidak mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-40.894	53.609		
	DKI	293.397	112.633	.993	1.008
	Profitabilitas	450.011	152.578	.993	1.008

Sumber: output SPSS (2025)

Nilai toleransi variabel-variabel tersebut selalu sama yaitu sebesar 0,993 sesuai data pada Tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel karena nilai toleransi masing-masing variabel lebih besar dari 0,10.

Pembacaan VIF yang juga secara konsisten tercatat di angka 1,008, menghasilkan kesimpulan serupa. Tidak adanya multikolinearitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan seluruh nilai VIF berada di bawah kriteria 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-40.894	53.609		-.763	.449
	DKI	293.397	112.633	.296	2.605	.012
	Profitabilitas	450.011	152.578	.335	2.949	.005

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: output SPSS (2025)

Salah satu kriteria untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas adalah tingkat signifikansi; jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi sebesar 0,005 diperoleh dari uji profitabilitas yang lebih besar dari 0,05, dan sebesar 0,449 diperoleh dari uji dewan komisaris independen yang juga lebih besar dari 0,05. Hal

ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.192	170.89151	.784

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, DKI

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: output SPSS (2025)

Tabel 5, nilai DurbinWatson ditarik sebuah kesimpulan yang (DW) bernilai 0,784, jadi dapat diperoleh yaitu autokorelasi positif.

Uji f

Tabel 6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	494735.697	2	247367.848	8.470	.001 ^b
	Residual	1781438.363	61	29203.908		
	Total	2276174.060	63			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, DKI

Sumber: output SPSS (2025)

Probabilitas sebesar 0,001, uji Variabel independen F Tabel 6 menghasilkan nilai sebesar mempengaruhi varians variabel 8,470. Mengingat probabilitas ini dependennya sendiri, digunakan uji-t. Temuan uji t menunjukkan bahwa jika baik profitabilitas maupun dewan profitabilitas dan variabel independen komisaris independen berpengaruh Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji t

Tabel 7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.894	53.609	-.763	.449
	DKI	293.397	112.633	.296	.012
	Profitabilitas	450.011	152.578	.335	.005

Sumber: output SPSS (2025)

Penjelasan berikut berlaku untuk tabel di atas:

1. DKI : Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,605 maka DKI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($<0,005$) dan nilai t hitung sebesar 2,949 maka terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menguji seberapa tinggi profitabilitas yang dapat memberikan perusahaan publik yang dimiliki oleh pemegang saham

pengendali. Oleh karena itu, Komisaris Independen mempunyai peran penting dalam melindungi kepentingan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas. mengikuti saran dan kebijakan yang dibuat oleh dewan komisaris independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Indenpenden, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. 9, 356–363.
- Aprianti, D., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Indenpenden Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan*. 1(4).
- Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan*

- Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/Jep.V7i2.862>
- Hendrianto, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 11(2).
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. 7, 46–59.
- Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Nagayu, E. C., & Mujiyati. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. 10(1).
- Negara, A. K., Apriyanti, M. D., Sarra, H. D., & Sari, S. P. (2021). Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. 3(2), 25–44.
- Nurhalisah, W., & Trisnaningsih, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(4), 9400–9409. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i4.9881>
- Putra, I. G. C., Ayu, I., Manuari, R., & Dewi, K. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 21(April), 105–118.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Karakteristik Perusahaan , Kepemilikan Asing Dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 22(April), 18–29.
- Rahmawati, N., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ridho, D. B. T., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Kinerja

- Lingkungan Dan Women On Board Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi*. 6(April), 677–685.
- Sari, R. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisarisindependen, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadapreturn Saham Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Investasi* , 6(1), 1–15.
- Septiana, G., Dewi, M. K., & Meirina, E. (2023). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan Food And Beverage Di Bei*. 7(1), 55–66.
- Setyani, P. Y., & Suhaili, A. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Terbuka Sektor Industri Barang Konsumsi). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 12(2), 75. <https://doi.org/10.20527/Jbp.V12i2.17977>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Suri, A., Wulandari, R., & Setiyowati, S. W. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/Jrma.V8i1.4451>